



IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA DI INDONESIA MELAKUKAN PLAGIARISME: KAJIA SISTEMATIK LITERATUR

Anindya Gita Puspita¹, Nita Siti Mudawamah²

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia^{1,2}

Korespondensi: anindyagita@uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Plagiarisme merupakan pelanggaran etika akademik yang semakin marak terjadi di kalangan mahasiswa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor penyebab plagiarisme melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Data dikumpulkan melalui penelusuran lens.org dengan kata kunci “Plagiarisme AND Mahasiswa” yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2024. Dari 937 artikel yang diperoleh, dilakukan penyaringan berdasarkan empat (4) kriteria inklusi dan eksklusi yang relevan diantaranya seperti literatur membahas penyebab mahasiswa melakukan plagiarisme, konteks literatur pada pendidikan tinggi di Indonesia, literatur dalam bentuk full text. Setelah proses inklusi dan eksklusi diperoleh 12 artikel yang dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan akademik merupakan faktor paling dominan, disusul oleh motivasi dan sikap negatif mahasiswa, serta ketidaktegasan dosen dan institusi pendidikan. Faktor lain yang turut berkontribusi antara lain kurangnya pemahaman akademik, pengaruh lingkungan sosial, budaya akademik permisif, dan rendahnya religiusitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif berbagai faktor penyebab plagiarisme mahasiswa Indonesia lintas studi, yang sebelumnya hanya diteliti secara parsial atau terbatas pada institusi tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh mengenai akar penyebab plagiarisme, tetapi juga menekankan urgensi reformasi sistem pendidikan tinggi untuk menumbuhkan budaya akademik yang lebih etis dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: plagiarisme; mahasiswa; systematic literature review; etika akademik

UNDERSTANDING THE CAUSES OF PLAGIARISM AMONG INDONESIAN STUDENTS: INSIGHTS FROM A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Plagiarism is a violation of academic ethics that is increasingly prevalent among Indonesian students. This study aims to uncover the factors causing plagiarism through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were collected through a lens.org search with the keywords "Plagiarism AND Students" published between 2015 and 2024. Of the 937 articles obtained, screening was carried out based on four (4) relevant inclusion and exclusion criteria, including literature discussing the causes of student plagiarism, the context of literature in higher education in Indonesia, and literature in full text form. After the inclusion and exclusion process, 12 articles were obtained for further analysis. The results of the analysis showed that academic pressure was the most dominant factor, followed by negative student motivation and attitudes, and the indecisiveness of lecturers and educational institutions. Other contributing factors included a lack of academic understanding, the influence of the social environment, a permissive academic culture, and low religiosity. The novelty of this study lies in the comprehensive mapping of various factors causing plagiarism in Indonesian students across studies, which had previously only been studied partially or limited to certain institutions. Thus, this study not only provides a comprehensive overview of the root causes of plagiarism but also emphasizes the urgency of reforming the higher education system to foster a more ethical and responsible academic culture.

Keyword: plagiarism; university students; systematic literature review; academic ethics



Riwayat Artikel

1. Diterima : 5 Agustus 2025
2. Disetujui : 29 September 2025
3. Dipublikasikan : 30 September 2025



A. PENDAHULUAN

Plagiarisme merupakan praktik mengambil karya atau gagasan orang lain dan mengakuinya sebagai milik sendiri. Istilah ini telah digunakan sejak awal abad ke-17 dan berasal dari bahasa Latin *plagiarius* yang berarti “penculikan” (Oxford Dictionary of English). Sementara Berdasarkan Peraturan Mendiknas Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, definisi plagiat yang tertera pada pasal 1 ayat 1 adalah

“Perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”.

Terdapat beragam variasi plagiarisme yang menunjukkan cara berbeda seseorang mengambil karya orang lain tanpa pengakuan yang semestinya. Beragam variasi plagiarisme yang dikutip dari Amirzhanov et al., (2025) antara lain *verbatim plagiarism*, yaitu menyalin teks secara langsung tanpa menyebutkan sumber. Ada pula *paraphrased plagiarism*, ketika penulis mengubah susunan kata tetapi tetap mempertahankan makna asli tanpa atribusi. Selain itu, *idea-based plagiarism* muncul ketika gagasan atau argumen orang lain digunakan tanpa pengakuan, meskipun tidak dalam bentuk teks yang sama. Adanya perkembangan teknologi juga melahirkan variasi lain bentuk plagiarisme, seperti *translation plagiarism*, yakni menerjemahkan karya ke bahasa lain tanpa mencantumkan sumber, serta *code plagiarism* yang banyak ditemukan pada karya pemrograman dengan penggunaan ulang kode atau logika program. Kini, hadir pula tantangan baru berupa *AI-generated content*, yaitu penggunaan alat kecerdasan buatan untuk menghasilkan tulisan tanpa disertai penjelasan yang jujur. Ragam bentuk ini menunjukkan bahwa plagiarisme bukan hanya soal menyalin teks, melainkan juga mencakup ide, bahasa, hingga produk teknologi modern.

Dalam perkembangan pendidikan tinggi, isu plagiarisme menjadi semakin penting seiring meningkatnya tuntutan publikasi ilmiah dan akses luas terhadap sumber informasi digital di kalangan akademisi. Tambunan (2023) dalam penelitiannya mencatat bahwa lebih dari sepertiga mahasiswa pernah melakukan plagiarisme selama masa perkuliahan mereka. Jumlah ini diduga lebih tinggi dari yang dilaporkan disebabkan tidak semua kecurangan akademik atau plagiarisme terdeteksi. Sedangkan di Indonesia kasus plagiarisme di perguruan tinggi mencuat hingga menjadi sorotan publik. Berdasarkan liputan Tempo (2024), terdapat sejumlah kasus yang mencerminkan beragam bentuk plagiarisme, mulai dari penjiplakan tugas kuliah oleh mahasiswa, pencurian skripsi yang dimodifikasi secara manipulatif, pengutipan tulisan dari blog tanpa mencantumkan

sumber, hingga penyalinan karya akademik mahasiswa bimbingan oleh dosen. Deretan kasus ini menunjukkan bahwa plagiarisme telah menjadi persoalan sistemik yang melampaui jenjang akademik tertentu.

Plagiarisme dalam dunia pendidikan tinggi bukanlah persoalan baru. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, praktik penjiplakan karya ilmiah oleh mahasiswa tidak hanya mencerminkan lemahnya integritas akademik, tetapi juga menunjukkan adanya masalah struktural dalam sistem pembelajaran, budaya menulis, dan tekanan akademik. Pelanggaran etika akademik ini tidak hanya terjadi di kalangan mahasiswa, tetapi juga terjadi di kalangan dosen bahkan rektor. [Magdalena \(2023\)](#) menegaskan bahwa kerap kali pelaku plagiarisme tidak merasa tindakan plagiat sebagai suatu kesalahan. Mereka menganggap hal tersebut wajar dilakukan dan bukan bentuk kecurangan. Apabila mengacu pada perkembangan moral Lawrence Kohlberg, fenomena tersebut termasuk perkembangan tahap prakonvensional ([McLeod, 2025](#)). Pada tahapan perkembangan ini menunjukkan bahwa individu cenderung menilai benar atau salah berdasarkan kepentingan pribadi dan konsekuensi langsung, bukan pada prinsip etika universal. Dengan demikian, mahasiswa yang melakukan plagiarisme seringkali hanya mempertimbangkan kemudahan mendapatkan nilai atau menyelesaikan tugas ([Arista & Listyani, 2015](#)), tanpa memikirkan dampak moral maupun akademik dari perbuatannya.

Fenomena plagiarisme merupakan masalah mendesak yang harus segera diselesaikan. Masalah ini berdampak langsung kepada kualitas lulusan perguruan tinggi dan juga budaya ilmiah di Indonesia. Adanya kelonggaran terhadap praktik plagiarisme dapat semakin melanggengkan budaya plagiarisme. Selain itu hal ini menunjukkan adanya kelalaian institusi perguruan tinggi dan budaya akademik yang permisif. Dalam konteks ini mengkaji penyebab permasalahan plagiarisme dapat menjadi langkah penting untuk merumuskan solusi mengatasi plagiarisme.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Huan \(2019\)](#) penelitian mengenai plagiarisme mahasiswa umumnya berfokus pada faktor internal maupun eksternal yang melatarbelakanginya. Namun, sebagian besar studi masih terbatas pada lingkup institusi tertentu, dengan pendekatan kualitatif yang mendalam tetapi kurang memberikan gambaran komprehensif lintas konteks. Selain itu, penelitian dari [Prihantini dan Indudewi \(2016\)](#) cenderung menganalisis isu plagiarisme secara parsial, yang hanya menyoroti aspek motivasi belajar, pemahaman teknik penulisan ilmiah, atau sikap dosen, tanpa mengintegrasikan berbagai faktor tersebut dalam satu kerangka yang lebih utuh. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang perlu dijumpai melalui pendekatan yang sistematis.

Pendekatan tinjauan sistemik atau *systematic literature review* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait penyebab plagiarisme

mahasiswa Indonesia. Penggunaan metode ini dianggap mampu menghimpun, menganalisis, dan mensintesis temuan dari berbagai studi yang relevan secara lebih menyeluruh. Melalui pendekatan *systematic literature review* peneliti menyusun dan mengklasifikasikan pola yang menjadi akar penyebab plagiarisme berdasarkan hasil studi terdahulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai beragam dimensi yang menjadi sebab praktik perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa Indonesia sekaligus sebagai upaya membangun budaya akademik yang lebih bertanggung jawab.

B. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian sebelumnya telah membahas isu plagiarisme di kalangan mahasiswa, baik dari aspek sikap, kesadaran, maupun faktor penyebab yang melatarbelakanginya. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi oleh Huan (2019) dalam artikelnya “*Plagiarisme dalam Penulisan Proposal Skripsi: Studi Kasus pada Mahasiswa Semester VIII, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nusa Cendana.*” Penelitian ini mengungkap bahwa plagiarisme terjadi karena faktor internal, seperti budaya menyalin yang telah mengakar, rendahnya motivasi belajar, serta lemahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, faktor eksternal juga berperan, seperti kurangnya pengawasan dari dosen dan tidak optimalnya penggunaan perangkat deteksi plagiarisme oleh institusi pendidikan. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat kualitatif dan mendalam terhadap perilaku mahasiswa. Namun demikian, cakupan penelitian ini terbatas pada satu institusi dan program studi, serta belum membandingkan atau mengintegrasikan temuan dari berbagai konteks akademik yang lebih luas.

Penelitian lain oleh Prihantini dan Indudewi (2016) juga menunjukkan bahwa plagiarisme disebabkan oleh rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai teknik penulisan ilmiah dan lemahnya penegakan sanksi dari institusi. Sementara itu, studi oleh Bahri dan Trisnawati (2018) menambahkan bahwa faktor eksternal seperti sikap dosen yang permisif dan kurangnya sosialisasi tentang etika akademik turut berkontribusi terhadap tingginya kasus plagiarisme. Temuan penelitiannya juga menunjukkan bahwa besar responden mahasiswa yang menjadi responden mimin pengetahuan mengenai konsep plagiarisme. Berdasarkan dua penelitian tersebut terdapat temuan yang memiliki penekanan yang sama yakni, mahasiswa belum bisa melakukan manajemen waktu dengan baik juga ditemukan masih rendahnya aturan dosen maupun kampus untuk meminimalisir tindakan plagiiasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan juga faktor eksternal yang menjadikan mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme.

Berbagai penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami sebagian penyebab plagiarisme di tingkat mikro. Namun, belum ada kajian yang mengompilasi dan mengintegrasikan secara sistematis seluruh temuan tersebut. Pendekatan *systematic literature*

review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait penyebab plagiarisme mahasiswa Indonesia. Penggunaan metode ini dianggap mampu menghimpun, menganalisis, dan mensintesis temuan dari berbagai studi yang relevan secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menyempurnakan dan mengembangkan studi-studi terdahulu melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematik atau *Systematic Literature Review* (SLR). SLR sendiri adalah suatu metode yang bekerja dengan cara mensintesis berbagai bukti ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian (Lame, 2019). Pemilihan metode SLR bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur terkait permasalahan yang diteliti bersumber dari berbagai literatur. Dengan menggunakan SLR peneliti dapat merangkum hasil penelitian terdahulu.

Untuk mendukung fokus kajian, peneliti menggunakan pendekatan PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context*) yang membantu mengurai permasalahan dan membantu dalam merumuskan *research question* (Carrera-Rivera et al., 2022). *Population* merujuk pada mahasiswa Indonesia. *Intervention* merujuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa. Sementara *comparison* tidak menjadi fokus utama karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membandingkan perbedaan antar kelompok, melainkan memetakan faktor-faktor penyebab plagiarisme. Kemudian *outcome* yaitu kategori alasan mahasiswa melakukan plagiarisme dan *Context* disini adalah ranah pendidikan tinggi. Dengan menggunakan pendekatan PICOC, penelitian ini dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan faktor penyebab mahasiswa Indonesia melakukan plagiarisme yang belum dipetakan secara menyeluruh pada penelitian terdahulu. Hal ini sekaligus memperkuat posisi penelitian dalam mengisi *research gap* yang ada.

Berdasarkan penjabaran PICOC tersebut peneliti menyusun *research question* yang akan dibahas. Ada dua (2) *research question* yang disusun, diantaranya:

RQ1: Apa saja bentuk plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa?

RQ2: Apa saja faktor atau alasan yang mendorong mahasiswa di Indonesia melakukan tindakan plagiarisme menurut hasil-hasil penelitian terdahulu?

Kedua pertanyaan penelitian tersebut saling melengkapi. RQ1 berfungsi untuk mendeskripsikan fenomena empiris berupa bentuk-bentuk plagiarisme yang terjadi di kalangan mahasiswa. Sementara itu, RQ2 menggali dimensi yang lebih analitis, yaitu faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya tindakan plagiarisme. Dengan demikian, jawaban dari RQ1 memberikan dasar pemahaman empiris yang memperkuat analisis RQ2, sehingga keseluruhan kajian menjadi lebih runtut, komprehensif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelusuran data dalam penelitian ini dilakukan pada database lens.org. pemilihan database dilakukan dengan alasan database ini menyediakan akses terbuka (*open access*), dan terhubung dengan database terverifikasi seperti crossref, Microsoft Academic, CORE, dsb. Selain itu juga menyediakan metadata yang lengkap sehingga membantu untuk penelitian *systematic literature review*. Meskipun terdapat database lain yang lebih luas cakupannya seperti Scopus, WOS, atau google scholar penggunaan Lens.org memberikan akses lebih mudah terhadap literatur berbahasa Indonesia yang relevan dalam konteks mahasiswa di Indoensia.

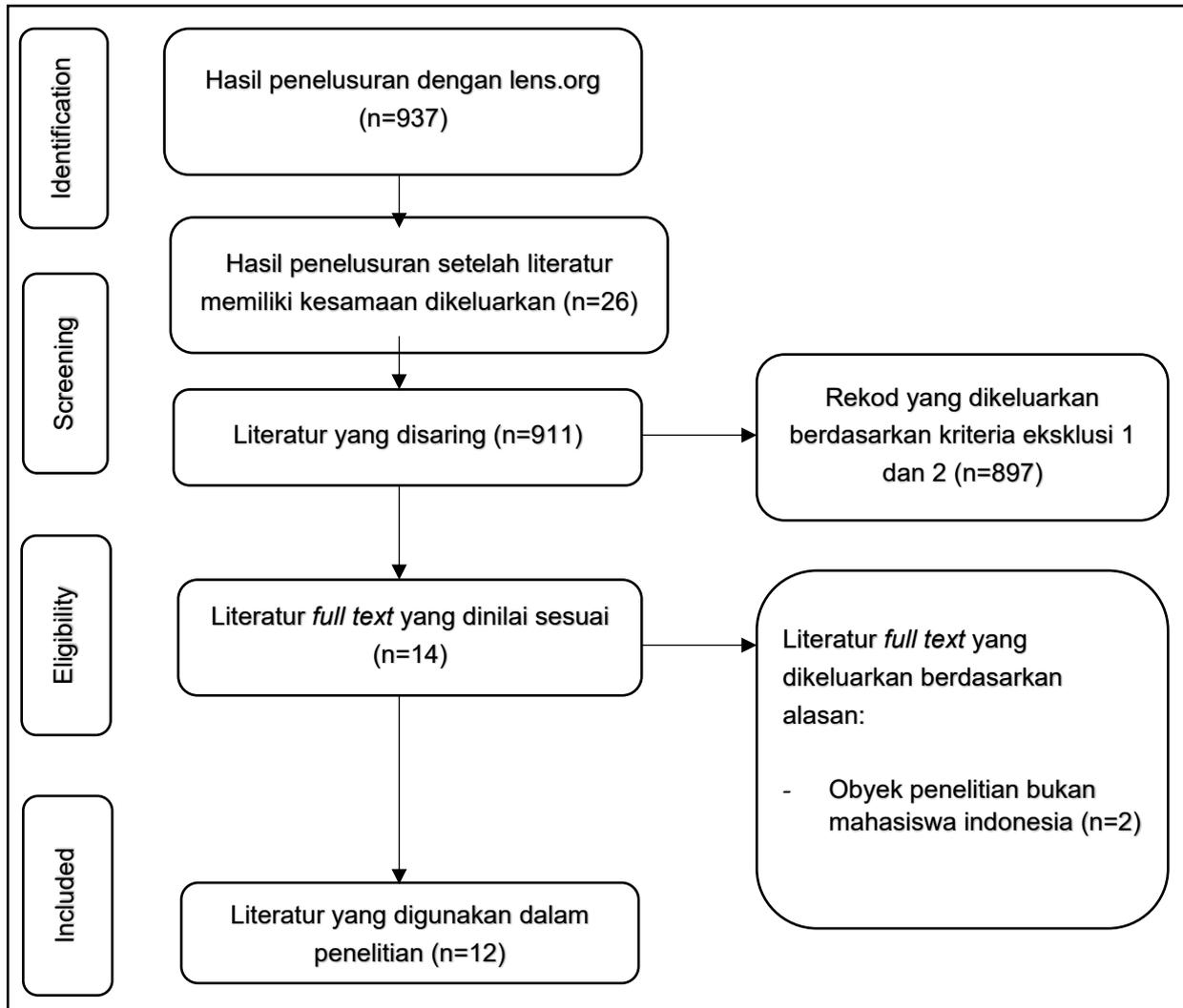
Untuk kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Plagiarisme AND Mahasiswa” dan dibatasi 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2024. Pemilihan kata kunci menggunakan AND dimaksudkan untuk mempersempit pencarian hanya pada literatur yang memuat kedua istilah tersebut secara bersamaa. Operator lain seperti OR dan NOT juga dicoba, namun tidak menghasilkan tambahan artikel yang relevan. Demikian pula, upaya pencarian dengan padanan istilah berbahasa Inggris, misalnya “Plagiarism AND Student” tidak memberikan hasil penelitian yang spesifik membahas konteks mahasiswa di Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan kata kunci berbahasa Indonesia dipandang palung tepat untuk memperoleh literatur sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan pencarian literatur, literatur tersebut akan disaring menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Literatur membahas penyebab mahasiswa dalam melakukan plagiarisme	Literatur hanya membahas definisi, pencegahan, atau kebijakan plagiarisme, tanpa mengulas faktor penyebab mahasiswa melakukannya.
Literatur dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia	Literatur dilakukan di luar konteks Indonesia atau pada tingkat pendidikan selain perguruan tinggi (misalnya SMP atau SMA).
Literatur dipublikasikan dalam rentang waktu 2015 hingga 2024	Literatur dipublikasikan di luar rentang tahun 2015 hingga 2024
Literatur yang akan dievaluasi dapat diakses secara keseluruhan (full text) mulai dari abstrak hingga daftar pustaka	Literatur yang akan dievaluasi tidak dapat diakses secara keseluruhan mulai dari abstrak hingga daftar pustaka

Hasil pencarian literatur menggunakan database lens.org menghasilkan 937 literatur. Literatur yang diperoleh ini kemudian di saring berdasarkan kesamaan literatur. Ditemukan

26 literatur yang terindikasi sama. Selanjutnya literatur di saring kembali menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari hasil penyaringan diperoleh jumlah literatur yang akan dianalisis menggunakan *systematic literatur review* ini yaitu 12 literatur. Detail proses penyaringan literatur disajikan dalam diagram flowchart dari PRISMA berikut.



Gambar 1. Prisma Flow Chart

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 12 literatur dikumpulkan setelah melalui proses penyaringan dan telah memenuhi syarat inklusi dan eksklusi. Berikut daftar 12 literatur yang diperoleh.

Tabel 2. Daftar Literatur Yang di Peroleh

Literatur	Tahun	Nama Penerbit
L1	2019	Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond
L2	2016	Kesadaran Dan Perilaku Plagiarisme Dikalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang)
L3	2018	Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Uin Ar-Raniry Tentang Plagiarisme Tugas Kuliah
L4	2015	Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa
L5	2020	Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Proses, Bentuk, Dan Faktor Penyebab
L6	2020	Islamic Religiosity Dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi
L7	2021	Penyebab Dan Penanganan Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika
L8	2024	Dimensi Fraud Hexagon Pada Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2021)
L9	2021	Analisis Akar Masalah (Root Cause Analysis) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)
L10	2020	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond
L11	2019	Plagiarisme Dalam Penulisan Proposal Skripsi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester VIII, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nusa Cendana
L12	2019	Upaya Pencegahan Tindakan Plagiarisme Untuk Meningkatkan Kualitas Penulisan Karya Tulis Ilmiah Di Dalam Pembimbingan Tugas Akhir (Skripsi) Bagi Mahasiswa STIE Jambi

Sumber: data diolah peneliti

Literatur yang membahas mengenai alasan mahasiswa melakukan plagiarisme hampir setiap tahun terbit mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2024. Jumlah terbitan paling banyak yaitu pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebanyak 3 literatur. Sedangkan pada tahun yang lain berjumlah 1 literatur. Peningkatan publikasi pada 2019–2020 kemungkinan dipengaruhi oleh konteks sosial saat itu yaitu transisi ke pembelajaran daring pada awal pandemi COVID-19. Dimana saat itu

semua kegiatan perkuliahan termasuk pengerjaan tugas, pembuatan skripsi dilakukan secara daring tanpa tatap muka. Peluang terjadinya plagiarisme besar. Namun, mengingat jumlah literatur masih terbatas, perbedaan antar tahun tidak terlalu besar maka tren ini juga dapat dipandang sebagai variasi alami dalam siklus penelitian.

RQ1: Apa saja bentuk plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa?

Tabel 3. Daftar Bentuk Plagiarisme yang dilakukan mahasiswa

No	Bentuk Plagiarisme	Deskripsi
1	Ghostwriter	Menitipkan penulisan karya ilmiah kepada pihak lain/agen dengan tenggat waktu tertentu.
2	Complete Plagiarism (Plagiat Serentak)	Mengambil karya ilmiah orang lain secara utuh dan mengklaimnya sebagai karya sendiri.
3	Paraphrasing tanpa menyebutkan sumber	Mengubah susunan kata dari sumber tertentu tanpa mencantumkan sumber aslinya.
4	Copy-Paste (Ctrl+C dan Ctrl+V)	Menyalin teks dari sumber, biasanya internet, lalu menempelkannya ke dalam tulisan mahasiswa.
5	Penerjemahan tanpa mencantumkan sumber	Menerjemahkan teks dari bahasa asing ke bahasa Indonesia tanpa mencantumkan sumber.
6	Duplikasi Judul Skripsi	Menggunakan kembali judul skripsi yang sudah pernah digunakan oleh mahasiswa lain.
7	Duplikasi Substansi	Menyalin isi atau substansi skripsi milik orang lain tanpa modifikasi signifikan.
8	Duplikasi Teori	Menyalin teori yang digunakan dalam skripsi tanpa mengacu pada sumber atau mencantumkan sitasi.
9	Duplikasi Data	Menggunakan data penelitian orang lain dan menyajikannya seolah data sendiri.
10	Duplikasi Referensi	Menyalin daftar referensi milik orang lain tanpa benar-benar menggunakan sumber tersebut.

Berdasarkan sintesis dari berbagai sumber literatur, terdapat beragam bentuk plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dalam konteks penulisan karya ilmiah. Tabel di atas merangkum sepuluh bentuk plagiarisme yang umum terjadi, mulai dari tindakan yang bersifat terang-terangan seperti penggunaan jasa penulis bayangan (*ghostwriter*), hingga tindakan yang lebih terselubung seperti menyusun ulang teks tanpa mencantumkan sumber (*paraphrasing* tanpa sitasi).

Bentuk plagiarisme lain yang banyak dilakukan adalah *copy-paste* dari sumber di internet, biasanya dilakukan dengan mudah melalui kombinasi tombol (Ctrl+C dan Ctrl+V). Praktik ini sering dianggap ringan oleh mahasiswa, padahal merupakan bentuk pelanggaran etika akademik yang serius. Paraphrasing tanpa mencantumkan sumber dan penerjemahan teks tanpa rujukan juga termasuk tindakan plagiarisme, meskipun sering kali dianggap "aman" oleh mahasiswa karena teks telah diubah dari bentuk aslinya.

Selain itu, ditemukan pula bentuk plagiarisme yang lebih spesifik pada karya ilmiah seperti skripsi, yaitu duplikasi judul, substansi, teori, data, dan referensi. Praktik ini menandakan bahwa plagiarisme tidak hanya terjadi pada tingkat penulisan teks, tetapi juga pada struktur dan konten ilmiah secara keseluruhan.

RQ2: Apa saja faktor atau alasan yang mendorong mahasiswa di Indonesia melakukan tindakan plagiarisme menurut hasil-hasil penelitian terdahulu?

1. Literatur 1 “Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond” (Billy et al., 2019)

Literatur ini mengkaji factor-faktor yang menyebabkan mahasiswa akuntansi melakukan plagiarism berdasarkan teori Fraud Diamond. Teori ini terdiri dari 4 elemen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Dari keempat elemen hanya rasionalisasi saja yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa. Sedangkan tiga elemen lainnya tekanan, kesempatan, dan kemampuan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Elemen rasionalisasi menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung melakukan plagiarism karena merasa itu adalah hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa lainnya, dia merasa tindakannya tidak merugikan orang lain, universitas juga tidak memberikan sanksi yang tegas, selain itu mereka memiliki persepsi bahwa nilai lebih penting daripada proses.

2. Literatur 2 “Kesadaran Dan Perilaku Plagiarisme Dikalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang)” (Prihantini & Indudewi, 2016)

Penyebab mahasiswa melakukan plagiarism dalam literatur ini diantaranya adalah karena kurangnya pemahaman tentang teknik mengutip. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan referensi dari buku maupun jurnal, akhirnya mereka memilih untuk menyalin informasi dari internet. Mahasiswa sering tergoda untuk menyalin langsung informasi di internet. Mereka menganggap ketika menyalin di internet tidak wajib mencantumkan kredit atau sumber. Adanya deadline (batas waktu) sehingga ketika waktu yang diberikan sudah akan usai mahasiswa mengabaikan rasa bersalahnya dan melakukan plagiarism. Mahasiswa menganggap menyalin tugas teman bukanlah Tindakan plagiarism, selama mendapat ijin dari pemilik tugas. Mereka menganggap itu adalah bentuk kerja sama bukan pelanggaran etika akademik. Selain itu mereka merasa dosen tidak memberikan sanksi yang tegas ketika ada plagiarism. Tidak adanya sanksi ini membuat plagiarism menjadi perilaku yang ditoleransi

3. Literatur 3 “Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Uin Ar-Raniry Tentang

Plagiarisme Tugas Kuliah”(Bahri & Trisnawati, 2018)

Literatur ini merupakan hasil penelitian terhadap 166 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di UIN Ar-Raniry Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa plagiarism yang dilakukan oleh mahasiswa terjadi karena factor internal dan eksternal. Factor internal ini yaitu mahasiswa merasa plagiarism mudah dilakukan, terbatasnya waktu mengerjakan tugas, mahasiswa merasa kesulitan memahami sumber informasi berbahasa inggris sehingga memilih menyalin saja tanpa melakukan parafrase, Sebagian mahasiswa tidak menyadari konsekuensi dari Tindakan plagiarism, mahasiswa merasa kesulitan melakukan paraphrase, banyak mahasiswa tidak bisa melakukan pengutipan, terakhir sebagian mahasiswa mengaku melakukan plagiarism untuk bersenang-senang.

Sedangkan factor eksternal yang menjadi alasan mahasiswa melakukan plagiarism adalah karena sikap dosen yang dianggap tidak tegas terhadap perilaku plagiarism, universitas tidak pernah memberikan sosialisasi terkait plagiarisme, dan juga karena adanya pengaruh teman yang juga melakukan plagiarisme

4. Literatur 4 “Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa” (Arista & Listyani, 2015)

Literatur ini mengungkapkan bahwa mahasiswa melakukan plagiarisme dengan alasan mereka merasa penjeLaAsan dosen sulit dipahami sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan akhirnya mengambil jalan pintas dengan plagiarism, selain itu control dari dosen terkait plagiarism kurang ketat dan sanksi juga tidak tegas. Kemudian mahasiswa menganggap kemudahan akses informasi mendorong mahassiswa menyalin informasi secara langsung, mahasiswa ada yang masih belum tau kalau menyalin suatu karya tanpa memberikan sumbernya termasuk dalam plagiarism, mahasiswa berorientasi mendapatkan nilai tinggi dengan mencari jalan pintas, terakhir mahasiswa dari latar belakang ekonomi terbatas merasa tertekan dalam menyelesaikan tugas sehingga memilih jalan pintas yang dianggap murah dan cepat.

5. Literatur 5 “Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Proses, Bentuk, Dan Faktor Penyebab”(Ruslan et al., 2020)

Alasan mahasiswa melakukan plagiarism dibagi dalam dua kategori yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal adalah faktir berasal dari diri mahasiswa sendiri. Sedangkan factor eksternal adalah factor yang muncul dari lingkungan dan sistem. Factor internal diantaranya adalah adanya rasa malas dan kurang motivasi belajar, ketidaktahuan cara mensitasi, kurangnya ketrampilan dalam menelusur referensi ilmiah yang memadai dan tepat, kesulitan memahami materi perkuliahan, juga adanya anggapan bahwa tugas adalah beban. Sedangkan factor eksternal diantaranya adanya batas waktu mengerjakan

tugas perkuliahan, kesibukan mahasiswa bekerja di luar kampus sehingga merasa tidak punya cukup waktu untuk menyelesaikan tugas dengan benar, adanya jasa pembuatan tugas kuliah, dosen tidak selalu memverifikasi karya mahasiswa, juga adanya pengaruh teman yang melakukan plagiarisme.

6. Literatur 6 “Islamic Religiosity Dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi” (Salsabilla, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada literatur ke-enam ini diketahui bahwa mahasiswa melakukan plagiarisme karena adanya sikap positif terhadap plagiarisme, mahasiswa melihat lingkungan sekitar banyak yang melakukan plagiarisme sehingga merasa itu adalah hal yang wajar, mahasiswa dengan Tingkat religiusitas yang rendah cenderung melakukan Tindakan plagiarisme.

7. Literatur 7 “Penyebab Dan Penanganan Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika”(Astuti et al., 2021)

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa plagiarisme disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu ketidakpercayaan diri mahasiswa dalam menulis karya ilmiah menggunakan ide sendiri. Selain itu mahasiswa juga memiliki kemampuan menulis yang lemah. Kebiasaan menyalin tugas, belajar sistem kebut semalam dan rendahnya kemampuan berpikir kritis yang membuat mahasiswa lebih memilih mencontek. Sedangkan faktor eksternal antara lain keterbatasan waktu penyelesaian tugas dan adanya kemudahan penggunaan teknologi saat ini untuk menjiplak karya orang lain.

8. Literatur 8 “Dimensi Fraud Hexagon Pada Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2021)” (Rahmawati & Astuti, 2024)

Penelitian ini mengidentifikasi 6 faktor penyebab plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa. 6 faktor tersebut meliputi adanya tekanan untuk memperoleh nilai yang tinggi, adanya kesempatan yaitu peluang untuk melakukan kecurangan, rasionalisasi yaitu pembenaran mahasiswa atas perilaku curang yang dilakukannya, kemampuan mahasiswa mencari celah untuk berbuat curang, adanya sikap arogansi(sombong) yang mengabaikan etika, dan adanya kolusi(kerjasama) dengan mahasiswa lainnya.

9. Literatur 9 “Analisis Akar Masalah (Root Cause Analysis) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)” (Gusnan, 2021)

Penelitian ini dilakukan selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Kondisi perkuliahan yang diselenggarakan secara daring memberikan kesempatan bagi mahasiswa

untuk melakukan Tindakan curang dalam mengerjakan tugas. Pada penelitian ini diperoleh tiga penyebab paling penting mahasiswa melakukan plagiarisme yaitu tekanan ingin cepat lulus, proses mengajar yang kurang memadai sehingga membuat mahasiswa kesulitan mencerna materi kuliah, dan motivasi belajar mahasiswa yang rendah.

10. Literatur 10 “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond” (Pramudyastuti et al., 2020)

Hasil penelitian pada literatur ini yaitu ada empat faktor utama penyebab plagiarisme. Empat aspek tersebut adalah tekanan akademik yang menuntut mereka untuk mendapatkan nilai yang baik, adanya peluang untuk menyontek, dan adanya rasionalisasi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik, selain itu mahasiswa memiliki kemampuan melakukan kecurangan.

11. Literatur 11 “Plagiarisme Dalam Penulisan Proposal Skripsi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester VIII, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nusa Cendana” (Elisna Huan, 2019)

Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal mahasiswa melakukan plagiarisme. Faktor internal seperti adanya budaya menyalin karya orang lain dan dianggap wajar oleh mahasiswa. Kemudian mahasiswa tidak terbiasa berpikir kritis dan membaca sehingga mereka kesulitan menuangkan ide. Selain itu motivasi untuk belajar rendah, dan adanya budaya ingin serba instan atau mudah. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu kurangnya pengawasan dari dosen maupun universitas. Dosen kurang familiar dengan alat pendeteksi plagiarisme sehingga membuat mahasiswa leluasa melakukan plagiarisme.

12. Literatur 12 “Upaya Pencegahan Tindakan Plagiarisme Untuk Meningkatkan Kualitas Penulisan Karya Tulis Ilmiah Di Dalam Pembimbingan Tugas Akhir (Skripsi) Bagi Mahasiswa STIE Jambi” (Farhat, 2019).

Penyebab mahasiswa melakukan plagiarisme dalam literatur ini disebabkan karena tuntutan mengerjakan banyak tugas dalam waktu singkat, membuat mahasiswa terduga untuk mencari jalan pintas yaitu dengan menjiplak karya orang lain. Kemudian penegakan aturan di universitas yang lemah. Kondisi ini diperparah dengan mahasiswa yang memiliki orientasi nilai daripada proses pembelajaran.

Berdasarkan *review* singkat terhadap 12 literatur di atas penulis merangkum penyebab mahasiswa melakukan plagiarisme dengan menggolongkannya berdasarkan beberapa kategori utama.

Tabel 2. Identifikasi Penyebab Mahasiswa melakukan Plagiarisme

Penyebab Plagiarisme	Penjelasan Ringkas	Literatur
Kurangnya pemahaman akademik	Mahasiswa tidak memahami apa saja tindakan yang masuk dalam kategori plagiarisme, ketrampilan mahasiswa kurang dalam mengutip, menelusur sumber informasi ilmiah, dan menulis ilmiah	L2, L3, L5, L11
Motivasi dan sikap negatif	Sikap malas, kurang percaya diri, rendahnya motivasi belajar, dan ingin serba instan.	L3, L4, L5, L7, L11
Tekanan akademik	Tugas menumpuk, deadline ketat, dan tekanan untuk cepat lulus mendorong plagiarisme.	L2, L5, L7, L9, L10, L12
Pengaruh lingkungan sosial	Lingkungan sosial mahasiswa juga melakukan plagiarisme sehingga memberi pengaruh untuk ikut meniru.	L2, L3, L5
Ketidaktegasan dosen dan institusi	Dosen jarang memeriksa plagiarisme pada tugas mahasiswa , selain itu institusi tidak menerapkan sanksi tegas terhadap tindakan plagiarisme	L2, L4, L5, L11, L12
Kemudahan akses teknologi dan informasi	Internet mempermudah akses untuk menyalin informasi tanpa upaya pemahaman.	L3, L4, L7, L11
Budaya akademik permisif	Plagiarisme dianggap normal karena sudah membudaya di lingkungan mahasiswa.	L1, L6, L11
Kelemahan berpikir kritis	Mahasiswa kesulitan mengembangkan ide karena tidak terbiasa berpikir kritis	L7, L11
Kondisi ekonomi dan beban kerja eksternal	Mahasiswa bekerja atau menghadapi tekanan ekonomi sehingga mencari jalan pintas.	L4, L5, L12
Rasionalisasi dan pembenaran tindakan	Mahasiswa merasa plagiarisme hal yang biasa dilakukan, tidak merugikan orang lain dan menilai hasil lebih penting dari proses.	L1, L8, L10

Hasil sintesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa tekanan akademik merupakan faktor yang paling dominan mendorong mahasiswa melakukan plagiarisme. Tekanan ini muncul dalam berbagai bentuk, seperti tugas perkuliahan yang menumpuk, batas waktu (deadline) yang ketat, serta dorongan untuk lulus tepat waktu atau meraih prestasi akademik tinggi. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa sering kali mengalami tekanan psikologis yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Akibatnya, plagiarisme dipilih sebagai jalan pintas untuk memenuhi tuntutan akademik yang terus meningkat. Situasi ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara beban akademik yang tinggi dengan kesiapan atau kapasitas mahasiswa dalam menghadapinya, terutama ketika tidak diiringi dengan dukungan sistem pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, tekanan akademik tidak hanya menjadi pemicu langsung plagiarisme, tetapi juga mencerminkan kelemahan dalam sistem pendidikan yang cenderung menitikberatkan pada capaian hasil, bukan pada proses pembelajaran yang bermakna dan beretika.

Faktor yang dominan selanjutnya adalah Motivasi dan sikap negatif juga Ketidaktegasan dosen dan institusi. Sikap malas, keinginan serba instan, rendahnya rasa percaya diri dalam menulis ilmiah, serta kurangnya motivasi belajar menunjukkan bahwa banyak mahasiswa tidak memandang penting nilai-nilai orisinalitas dan kejujuran akademik. Dalam konteks ini, plagiarisme bukan hanya terjadi karena ketidaktahuan teknis, tetapi juga karena kurangnya kemauan untuk berproses dan mengembangkan kapasitas diri. Mahasiswa lebih memilih menyalin daripada mengasah kemampuan berpikir kritis dan menulis akademik secara bertahap. Hal ini mencerminkan adanya kegagalan dalam membentuk mentalitas belajar yang sehat dan bertanggung jawab, yang seharusnya menjadi bagian dari pembinaan karakter selama masa studi.

Selain itu, ketidaktegasan dosen dan institusi pendidikan dalam menyikapi plagiarisme turut memperburuk situasi. Ketika dosen tidak secara aktif memeriksa atau menindak kasus plagiarisme dalam tugas mahasiswa, pesan yang sampai ke mahasiswa adalah bahwa perilaku tersebut dapat diterima dan tidak memiliki konsekuensi serius. Lebih jauh, absennya sanksi tegas dari institusi terhadap pelanggaran akademik ini menumbuhkan budaya permisif di lingkungan kampus, di mana plagiarisme tidak dianggap sebagai pelanggaran yang signifikan. Kurangnya sosialisasi, minimnya penggunaan alat deteksi plagiarisme, serta lemahnya sistem pengawasan internal institusi menciptakan ruang abu-abu yang memungkinkan praktik plagiarisme terus berlangsung secara masif dan sistemik.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa plagiarisme di kalangan mahasiswa Indonesia merupakan permasalahan kompleks yang dipicu oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor yang paling dominan adalah tekanan akademik, seperti beban tugas yang tinggi, tenggat waktu yang ketat, dan tekanan untuk segera lulus, yang mendorong mahasiswa mencari jalan pintas. Selain itu, motivasi dan sikap negatif, seperti kemalasan, keinginan serba instan, serta rendahnya rasa percaya diri juga turut berperan besar. Ketidaktegasan dosen dan institusi pendidikan dalam menegakkan aturan dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran plagiarisme memperparah kondisi ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif faktor penyebab plagiarisme berdasarkan sintesis 12 literatur dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, yang sebelumnya hanya dikaji secara parsial atau terbatas pada institusi tertentu. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman mengenai plagiarisme sebagai fenomena multidimensional, serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merumuskan strategi pencegahan yang lebih efektif. Implikasinya, diperlukan upaya holistik yang mencakup: (1) penataan ulang sistem pembelajaran agar tidak semata menekankan hasil tetapi juga proses; (2) penguatan literasi akademik mahasiswa; (3) penerapan sanksi tegas serta penggunaan teknologi deteksi plagiarisme secara konsisten; dan (4) pembinaan karakter akademik yang berbasis pada integritas dan tanggung jawab.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi lebih mendalam mengenai strategi intervensi yang efektif dalam mengurangi plagiarisme, serta studi komparatif antar institusi untuk melihat variasi faktor penyebab berdasarkan perbedaan budaya akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, R. F., & Listyani, R. H. (2015). Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa. *Paradigma*, vol.3(no.2), 1–5.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved July 30, 2025, from <https://kbbi.web.id/plagiarisme>
- Astuti, T. K., Sari, I. N., Ramadhani, K., Putri, S. R., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Penyebab Dan Penanganan Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.17977/um008v5i12021p48-55>
- Bahri, S., & Trisnawati, I. K. (2018). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Ar-Raniry Tentang Plagiarisme Tugas Kuliah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3243>
- Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Carrera-Rivera, A., Ochoa, W., Larrinaga, F., & Lasa, G. (2022). How-to conduct a systematic literature review: A quick guide for computer science research. *MethodsX*, 9, 101895. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101895>
- Elisna Huan, null. (2019). Plagiarisme Dalam Penulisan Proposal Skripsi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester VIII, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Lazuardi*, 2(2), 257–275. <https://doi.org/10.53441/jl.vol2.iss2.12>
- Farhat, L. (2019). Upaya Pencegahan Tindakan Plagiarisme untuk Meningkatkan Kualitas Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Dalam Pembimbingan Tugas Akhir (Skripsi) Bagi Mahasiswa STIE Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(2), 326–333. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i2.114>
- Gusnan, Z. K. (2021). *Analisis Akar Masalah (Root Cause Analysis) (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)* (Vol. 19). Universitas Brawijaya.
- Lame, G. (2019). Systematic literature reviews: An introduction. *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design, 2019-Augus*(August), 1633–1642. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>
- Magdalena, L., Lie, R., Chandra, D., & Perdana, N. J. (2023). Kesadaran Akan Tindakan Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Serina Sains, Teknik Dan Kedokteran*, 1(1), 123–132. <https://doi.org/10.24912/jsstk.v1i1.27137>
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>

- Prihantini, F. N., & Indudewi, D. (2016). Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 68–75. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.559>
- Rahmawati, R. R. S., & Astuti, T. D. (2024). Dimensi Fraud Hexagon Pada Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2021). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(2), 186–201. <https://doi.org/10.33373/mja.v18i2.6936>
- Ruslan, R., Hendra, H., & Nurfitriati, N. (2020). Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Proses, Bentuk, dan Faktor Penyebab. *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 147–160. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.509>
- Salsabilla, S. (2020). Islamic Religiosity dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 81–94. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i2.38>
- Tambunan, A. R. S., Lubis, F. K., Saragih, B., Andayani, W., Ginting, S. A., & Siregar, U. D. (2023). Indonesian Undergraduate Students' Perspectives of Plagiarism: An Interview Study. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(4), 155–168. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i4>
- Amirzhanov, A., Turan, C., & Makhmutova, A. (2025). Plagiarism types and detection methods: a systematic survey of algorithms in text analysis. *Frontiers in Computer Science*, 7(MI). <https://doi.org/10.3389/fcomp.2025.1504725>
- McLeod, S. (2025). *Kohlberg's Stages of Moral Development*. <https://www.simplypsychology.org/kohlberg.html>